

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama Islam merupakan agama yang sangat kompleks dimana semua unsur kehidupan manusia diatur didalamnya apalagi dalam hal ibadah sebagai bentuk penghambaan diri seorang manusia kepada Allah SWT.¹ Terdapat beberapa ibadah dalam agama Islam yang dalam pelaksanaannya menggunakan pedoman waktu secara jelas seperti halnya salat, puasa, hari raya Idul Fitri maupun hari raya Idul Adha yang berpedoman pada bulan Hijriah.²

Fenomena penetapan awal bulan Hijriah terkhusus Ramadhan, Syawal, dan Zulhijah selalu menjadi topik perbincangan dan perdebatan yang tiada habisnya.³ Penetapan awal Ramadhan, Syawal dan Zulhijah mendapat perhatian khusus dari umat Islam, mulai dari masa Rasulullah Saw sampai sekarang, hal itu karena keterkaitannya dengan ibadah puasa, haji, hari raya Idul Fitri, maupun Idul Adha.⁴

Dari tahun ke tahun umat Islam sering mengalami masalah internal yang kerap kali timbul ke permukaan saat menyambut datangnya bulan suci Ramadhan, Syawal dan Zulhijah, masalah tersebut muncul karena adanya perbedaan dalam menetapkan tanggal 1 Hijriah yang berdampak

¹ Rohmansyah, *Fiqh Ibadah Dan Mu'amalah* (Yogyakarta: LP3M, 2017), 44.

² Yulia Ramadhani and Rahma Amir, "Pandangan MUI Terkait Perbedaan Penetapan 1 Syawal 1444H Di Indonesia," *Elfalaky: Jurnal Ilmu Falak* 7, no. 1 (2023): 89–104, <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/elfalaky/article/view/37768>.

³ Zainul Arifin, *Ilmu Falak (Cara Menghitung Dan Menentukan Arah Kiblat, Rashdul Kiblat, Awal Waktu Shalat, Kalender Penanggalan, Awal Bulan Kamariah)* (Yogyakarta: LUKITA, 2012), 77.

⁴ Taufiq, *Selayang Pandang Hisab Rukyat: Mekanisme Penetapan Awal Bulan Ramadhan Dan Syawal* (Jakarta: Direktorat Jendral Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji Direktorat Pembinaan Peradilan Agama, 2004), 122.

pada terjadinya perbedaan memulai ibadah puasa Ramadhan maupun merayakan Idul Fitri dan Idul Adha. Perbedaan itu telah berlangsung dalam masa waktu yang cukup lama dan menjadi problem klasik. Dikatakan klasik karena sejak zaman permulaan Islam, dan semasa perkembangan Islam (di kalangan sahabat, tabi'in, para ulama dan pakar hukum Islam) selalu menjadikan ketiga awal bulan tersebut sebagai pembahasan dalam penetapannya sampai sekarang.⁵ Salah satu penyebab terjadinya perbedaan tersebut terletak pada perbedaan dalam mendefinisikan hilal (bulan baru).⁶

Penetapan awal bulan Hijriah tidak terlepas dari kriteria dan metodologi yang dijadikan landasan dalam penetapan awal bulan. Kriteria dan metodologi yang masih bervariasi mengakibatkan penyatuan kalender Hijriah sulit terwujud. Perbedaan ini akan terus muncul selama belum ada kesepakatan bersama untuk menggunakan satu metode dan kriteria.⁷ Di Indonesia selain banyak metode yang berkembang juga banyaknya organisasi kemasyarakatan -organisasi kemasyarakatan Islam yang eksis dengan memiliki masa atau warga dan kebijakan tersendiri dalam menentukan awal bulan Hijriah. Organisasi kemasyarakatan di Indonesia yang memiliki jumlah anggota yang paling banyak ada dua, yaitu Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah, kedua organisasi kemasyarakatan

⁵ Ahmad Wahidi, "Penyatuan Penetapan 1 Ramadhan, Syawal, Dan Dzulhijjah Di Indonesia," *Jurisdictie, Jurnal Hukum dan Syariah* 2, no. 2 (2011): 85–91, <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jurisdictie/article/view/2162>.

⁶ Muh. Ma'rufin Sudiby, "Observasi Hilal Di Indonesia Dan Signifikasinya Dalam Pembentukan Kriteria Visibilitas Hilal," *Ahkam* 24, no. 1 (2014): 113–144, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/ahkam/article/view/136/117>.

⁷ Agus Mustofa, *Mengintip Bulan Sabit Sebelum Magrib* (Surabaya: Padma Press, 2014), 139.

tersebut memiliki metode dan kriteria tersendiri yang digunakan dalam menentukan awal bulan, sehingga tidak jarang terjadi perbedaan diantara keduanya dalam menentukan kapan dimulainya bulan Hijriah (terkhusus Ramadhan, Syawal, dan Dzulhijjah). Hal inilah yang juga ikut mewarnai terhadap perbedaan penetapan awal bulan Hijriah. Sehingga sering terjadi perbedaan mengawali puasa Ramadhan berhari raya Idul Fitri di kalangan umat Islam Indonesia.⁸

Salah satu desa yang masyarakatnya sangat beragam dalam hal menetapkan hari-hari besar Islam seperti bulan puasa, Idul Fitri dan Idul Adha adalah Desa Laden. Dari hasil observasi dan wawancara awal yang telah peneliti lakukan kepada beberapa masyarakat di Desa Laden yang diantaranya adalah bapak Sulaiman⁹ yang menyatakan bahwa di desa tersebut memang sudah sering kali ada perbedaan dalam hal menentukan hari dimulainya bulan puasa, hari raya Idul Fitri dan hari raya Idul Adha. Hal tersebut di sebabkan karena adanya perbedaan masyarakat dalam mengikuti organisasi kemasyarakatan Islam sehingga mereka mengikuti ketetapan organisasi kemasyarakatan yang mereka ikuti dalam hal menentukan awal bulan Hijriah (Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah) yang biasanya masing-masing organisasi kemasyarakatan tersebut memiliki metode dan kriteria tertentu dan berbeda antara organisasi kemasyarakatan

⁸ Rohmat, "Penetapan Awal Bulan Kamariah Menurut Muhammadiyah," *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 7, no. 1 (2014): 127–145, <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ijtimaiyya/article/viewFile/921/781>.

⁹ Sulaiman, *Wawancara langsung* (Desa Laden, 23 Oktober 2023).

yang satu dengan yang lainnya, seperti halnya Nahdlatul Ulama yang menggunakan metode rukyat dan Muhammadiyah metode hisab.

Pendapat di atas juga diperkuat oleh keterangan lain yang diperoleh dari bapak Basuki yang merupakan salah satu perangkat Desa Laden. Beliau menyatakan bahwa di desa tersebut memang sudah lama berdiri sebuah masjid yang berbasis Muhammadiyah dan juga Nahdlatul Ulama, masjid Muhammadiyah tersebut adalah Masjid Muttaqin yang berada di dusun timur RT. 03 RW. 02. Sedangkan untuk masjid Nahdlatul Ulama salah satunya adalah Masjid Nurul Iman yang berada di Desa Laden. Dengan berdirinya masjid-masjid tersebut maka telah membuktikan bahwa masyarakat Desa Laden memiliki keberagaman dalam memilih organisasi kemasyarakatan keagamaan. Dan bapak Basuki juga menambahkan bahwa memang setiap kali Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah memiliki ketetapan awal bulan yang berbeda, maka pasti di Desa Laden juga akan memiliki perbedaan hari awal bulan baik Ramadhan, hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Yang masjid Nahdlatul Ulama merayakan sesuai dengan ketetapan Nahdlatul Ulama dan begitu pula sebaliknya yang Muhammadiyah sesuai dengan ketentuan Muhammadiyah seperti yang sudah terjadi pada saat perayaan Idul Fitri tahun 1444 H kemarin.¹⁰ Dari perbedaan tersebut menyebabkan keresahan atau kegelisahan yang dialami oleh sebagian masyarakat yang tidak mengikuti ormas apapun seperti yang disampaikan oleh Misnadin yang

¹⁰ Basuki, *Wawancara langsung* (Desa Laden, 17 Oktober 2023).

merasa was-was ketika terjadinya perbedaan penetapan awal bulan, apakah akan ikut merayakan sesuai Nahdlatul Ulama atau ikut Muhammadiyah, selain itu perayaan yang seharusnya menjadi hari kemenangan atau kegembiraan bagi umat Islam menjadi kurang karena antar masyarakat, tetangga bahkan keluarga merayakannya di hari yang berbeda.¹¹

Sudah banyak penelitian yang memiliki tema tentang perbedaan penetapan awal bulan Hijriah, salah satunya adalah yang ditulis oleh Ai Siti Wasilah dengan judul “Dinamika Kriteria Penetapan Awal Bulan Hijriah (Studi terhadap organisasi kemasyarakatan persatuan Islam)”¹² yang membahas tentang metode apa yang selama ini di gunakan oleh organisasi kemasyarakatan persatuan Islam dalam menentukan awal bulan Hijriah. Kemudian ada juga penelitian yang berjudul tentang “Konsep Pemaduan Hisab dan Rukyat Dalam Menentukan Awal Bulan Hijriah (Studi Atas Pandangan Organisasi kemasyarakatan Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama)” ditulis oleh Ali Romadhon¹³ yang membahas tentang bagaimana pandangan kedua organisasi kemasyarakatan tersebut tentang metode hisab dan rukyat dalam penetapan awal bulan Hijriah. Berikutnya ada penelitian tentang “Studi

¹¹ Misnadin, *Wawancara langsung* (Desa Laden, 23 Oktober 2023).

¹² Ai Siti Wasilah, “Dinamika Kriteria Penetapan Awal Bulan Kamariah (Studi Terhadap Organisasi Kemasyarakatan Pemersatuan Islam)” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015), https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/30110/1/AI_SITI_WASILAH-FSH.pdf.

¹³ Ali Romadhoni, “Konsep Pemaduan Hisab Dan Rukyat Dalam Menentukan Awal Bulan Kamariah (Studi Atas Pandangan Ormas Muhammadiyah Dan NU)” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009), https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/3084/1/BAB_I%20CV.pdf.

Analisis Terhadap Pandangan Muhammadiyah Tentang Ulil Amri Dalam Konteks Penetapan Awal Bulan Hijriah" dibuat oleh Anik Zakariyah.¹⁴ Dalam penelitian ini topik yang menjadi pembahasannya adalah bagaimana pendapat organisasi kemasyarakatan Muhammadiyah tentang ulil amri dalam masalah penetapan awal bulan Hijriah. Selain dari ketiga penelitian yang telah disebutkan diatas, masih banyak lagi penelitian yang membahas tentang penetapan awal bulan, akan tetapi dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut belum ada yang membahas tentang pandangan masyarakat dan dampak perbedaan penetapan awal bulan Ramadhan dan Syawal dalam praktik keagamaan dan aktivitas sosial masyarakat. Maka dari situlah peneliti ingin melengkapi penelitian-penelitian yang bertemakan perbedaan penetapan awal bulan Hijriah dengan melakukan penelitian dengan judul "Perbedaan Penetapan Awal Bulan Ramadhan dan Syawal Menurut Pandangan Masyarakat Desa Laden Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan". Dengan menggunakan data perbedaan Ramadhan dan Syawal dari tahun 2022 sampai 2024, dimana pada tahun 2022 terjadi perbedaan awal Ramadhan, tahun 2023 terjadi perbedaan awal Syawal (lebaran), dan yang terakhir 2024 terjadi perbedaan awal Ramadhan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pandangan masyarakat Desa Laden terhadap perbedaan penetapan awal bulan Ramadhan dan Syawal?

¹⁴ Anik Zakariyah, "Studi Analisis Terhadap Pandangan Muhammadiyah Tentang Ulil Amri Dalam Konteks Penetapan Awal Bulan Kamariah" (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015), <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/4299/1/112111056.pdf>.

2. Bagaimana dampak perbedaan penetapan awal bulan Ramadhan dan Syawal dalam praktik keagamaan, perayaan dan aktivitas sosial dalam masyarakat Desa Laden?
3. Bagaimana aspek hukum tentang perbedaan penetapan awal bulan Ramadhan dan Syawal menurut fatwa MUI?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pandangan masyarakat Desa Laden terhadap perbedaan penetapan awal bulan Ramadhan dan Syawal.
2. Untuk mengetahui dampak perbedaan penetapan awal bulan Ramadhan dan Syawal dalam praktik keagamaan, perayaan dan aktivitas sosial dalam masyarakat Desa Laden.
3. Untuk mengetahui aspek hukum tentang perbedaan penetapan awal bulan Ramadhan dan Syawal menurut fatwa MUI.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara ilmiah dalam pengembangan pemahaman yang lebih mendalam serta bisa membantu dalam mengidentifikasi tantangan dan solusi dalam mengatasi perbedaan ini.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Sebagai bentuk pengaplikasian dari ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama proses perkuliahan di IAIN Madura,

dan juga untuk tambahan pengalaman dan pengetahuan terhadap pandangan masyarakat dalam melihat perbedaan penetapan awal bulan.

2. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah literatur keilmuan terutama dalam hal pengembangan wawasan keilmuan. Dan juga sebagai bentuk perwujudan dari Tridharma perguruan tinggi yaitu: pendidikan, penelitian serta pengabdian.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan bacaan dan sumber kajian yang dapat memperluas pemikiran dan wawasan pengetahuan kepada masyarakat.

D. Definisi Istilah

Untuk menghindari kekaburan makna dan agar terdapat kesamaan penafsiran antara peneliti dengan pembaca, maka peneliti perlu memberikan batasan secara definitif. Adapun istilah-istilah tersebut diantaranya:

a. Perbedaan

Perbedaan adalah bagian dari kehidupan sehari-hari kita dan membuat dunia menjadi tempat yang beragam. Perbedaan juga bisa menjadi peluang untuk belajar hal-hal baru dan memahami pandangan orang lain. Penting untuk menghormati perbedaan dan memperlakukan orang lain dengan baik, meskipun ada perbedaan di

antara kita. Dengan saling menghormati, kita dapat hidup bersama secara damai dan harmonis, meskipun kita berbeda.

b. Penetapan awal bulan Hijriah

Penetapan awal bulan Hijriah adalah penetapan hari tanggal satu dalam awal bulan Hijriah yang dilakukan saat matahari tenggelam yang di tandai dengan munculnya bulan baru (hilal).